

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni saat ini bukan hanya milik orang tertentu misalnya seniman dan berbagai pihak yang berkaitan langsung di dalam bidang seni. Saat ini seni juga dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya konsep seni terlibat, seni partisipatori, atau dalam istilah lain adalah *socially engaged art* (seni yang terlibat secara sosial). Konsep seni ini bertujuan untuk menyatukan antara seni yang bersifat sehari-hari dengan konsep seni rupa itu sendiri hingga akhirnya seni dapat dimiliki oleh masyarakat luas. Keterlibatan antara masyarakat berkaitan dengan wacana atau permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sendiri. Tentu saja bentuk seni ini memiliki tujuan, biasanya sebagai salah satu cara membuat perubahan sosial sehingga bentuk seninya berupa mengkritik atau mengangkat isu yang sedang dialami masyarakat dengan proses kolaborasi baik antara individu dengan komunitas, komunitas dengan institusi atau proses kolaborasi lainnya yang memungkinkan untuk dilakukan bersama.

Seni terlibat memungkinkan masyarakat untuk dapat berkolaborasi secara aktif dengan para seniman, sehingga penulis ingin menggunakan seni terlibat atau seni partisipatori sebagai medium dalam karya tugas akhir ini. Karya ini akan membahas mengenai persoalan kesehatan, dimana saat ini kesehatan menjadi hal yang lebih krusial bagi setiap orang terlebih setelah adanya *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Dalam hidup, setiap orang dituntut untuk menjaga kesehatannya agar terhindar dari gejala-gejala penyakit yang ada. Banyak cara yang dapat dipilih dalam menjaga tubuh agar tetap sehat, seperti berolahraga, dan mengonsumsi makanan juga minuman yang sehat. Faktor dari luar juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan, salah satunya dengan mengonsumsi jamu herbal yang mengandung khasiat untuk menjaga imun tubuh agar tetap kuat menghadapi gejala-gejala penyakit.

Pembuatan karya partisipatoris ini akan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di masyarakat yaitu tanaman obat keluarga (TOGA). Menurut Fitri Gendrowati yang dilansir melalui laman resmi Badan Litbangkes –

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, toga merupakan tanaman obat yang dibudidayakan secara rumahan karena dipercaya berkhasiat untuk mencegah gejala-gejala penyakit (Gendrowati, 2019). Tanaman obat keluarga digunakan sebagai tindakan pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2017). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) atau tanaman herbal dipilih karena terdapat program desa yang memberikan fasilitas kepada masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya untuk menanam tanaman obat keluarga. Hal tersebut selain sebagai bentuk kepedulian pemerintah desa kepada masyarakat juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk tetap menjaga kesehatannya dengan memanfaatkan tanaman-tanaman herbal yang nantinya dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Tiyuh Bangun Jaya merupakan sebuah desa eks-transmigrasi lokal yang beralamatkan di jalan Raya Poros *Tiyuh* Bangun Jaya No.01, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Desa ini berada di sebelah utara ibu kotanya dengan jarak sekitar enam puluh lima (65) km dari pusat kabupaten. Berada jauh dari hiruk pikuk perkotaan, mayoritas pekerjaan masyarakat di desa ini adalah sebagai petani. Dengan salah dua misi desa berupa (1)“memanfaatkan sumber daya alam yang ada” dan (2)“meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pelestarian nilai-nilai budaya” yang menjadi cikal penulis untuk mengajak masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya berkolaborasi dalam membuat jamu herbal bubuk.



Gambar 1 Peta wilayah *Tiyuh* Bangun Jaya
(sumber: laman resmi tiyuhbangunjaya.id, 2022)

Penulis mengkaji bahwa masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya gemar mengonsumsi jamu herbal. Kebanyakan masyarakat mengonsumsi jamu yang sudah jadi dengan membelinya di pasar tradisional. Kemudian terpikirkan oleh penulis mengenai bagaimana cara kreatif yang dapat diterapkan untuk menjaga kebiasaan baik bagi masyarakat dalam mengonsumsi jamu herbal tersebut. Adanya tanaman obat keluarga yang dibudidayakan oleh masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya menjadi alternatif yang baik bagi masyarakat untuk membuat jamu herbalnya masing-masing. Sehingga, masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya dapat membuat jamu sendiri dengan cara yang sederhana.

Proses pembuatan jamu herbal bubuk bersama masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya yang menjadi inti dari karya ini. Selama proses tersebut akan dilakukan perekaman suara yang selanjutnya diolah menjadi karya *sound art*. Bagi penulis, suara atau bebunyian merupakan aspek yang turut membangun bagaimana diri penulis dan juga orang lain. Karena, bunyi-bunyian tidak pernah lepas dari kehidupan manusia setiap harinya dan suara pun menjadi salah satu cara manusia berkomunikasi atau menyampaikan suatu informasi. Dibalik proses merekam dan mengolah bunyi tersebut yang memberikan pengalaman dan pemahaman baru yang bisa jadi tidak diperoleh melalui pengalaman visual. Oleh karena itu, penulis memilih *sound art* sebagai medium penyampaian pesan dalam karya ini yang membahas mengenai isu kesehatan. Suara pembuatan jamu sebagai metafora yang menghadirkan pengalaman empiris melalui proses mendengarkan yang dialami oleh penulis dan juga audiens.

Karya seni ini merupakan karya lanjutan dari karya penulis yang berjudul “Dari Warga, Untuk Warga”. Penulis berharap karya ini akan memberikan manfaat bagi penulis, masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya, dan berbagai pihak lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana proses berkarya seni partisipatori dalam membuat jamu herbal bubuk bersama masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya?

2. Bagaimana representasi karya seni partisipatori yang diperoleh masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya dalam bentuk *sound art*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Karya dibuat dengan proses kolaborasi antara penulis bersama masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya.
2. Kolaborasi seni partisipatori ini berupa membuat jamu herbal bubuk secara bersama-sama.
3. Rentang usia partisipan dimulai dari usia 14-60 tahun.

1.4 Tujuan Berkarya

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses berkarya seni partisipatori dalam membuat jamu herbal bubuk bersama masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya.
2. Untuk mengetahui representasi karya seni partisipatori yang diperoleh masyarakat *Tiyuh* Bangun Jaya dalam bentuk *sound art*.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdiri dari bab pendahuluan, landasan teori, konsep karya dan proses berkarya, dan kesimpulan. Berikut merupakan penjabarannya, antara lain :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab yang berisi pokok-pokok permasalahan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab yang menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan penyusunan karya.

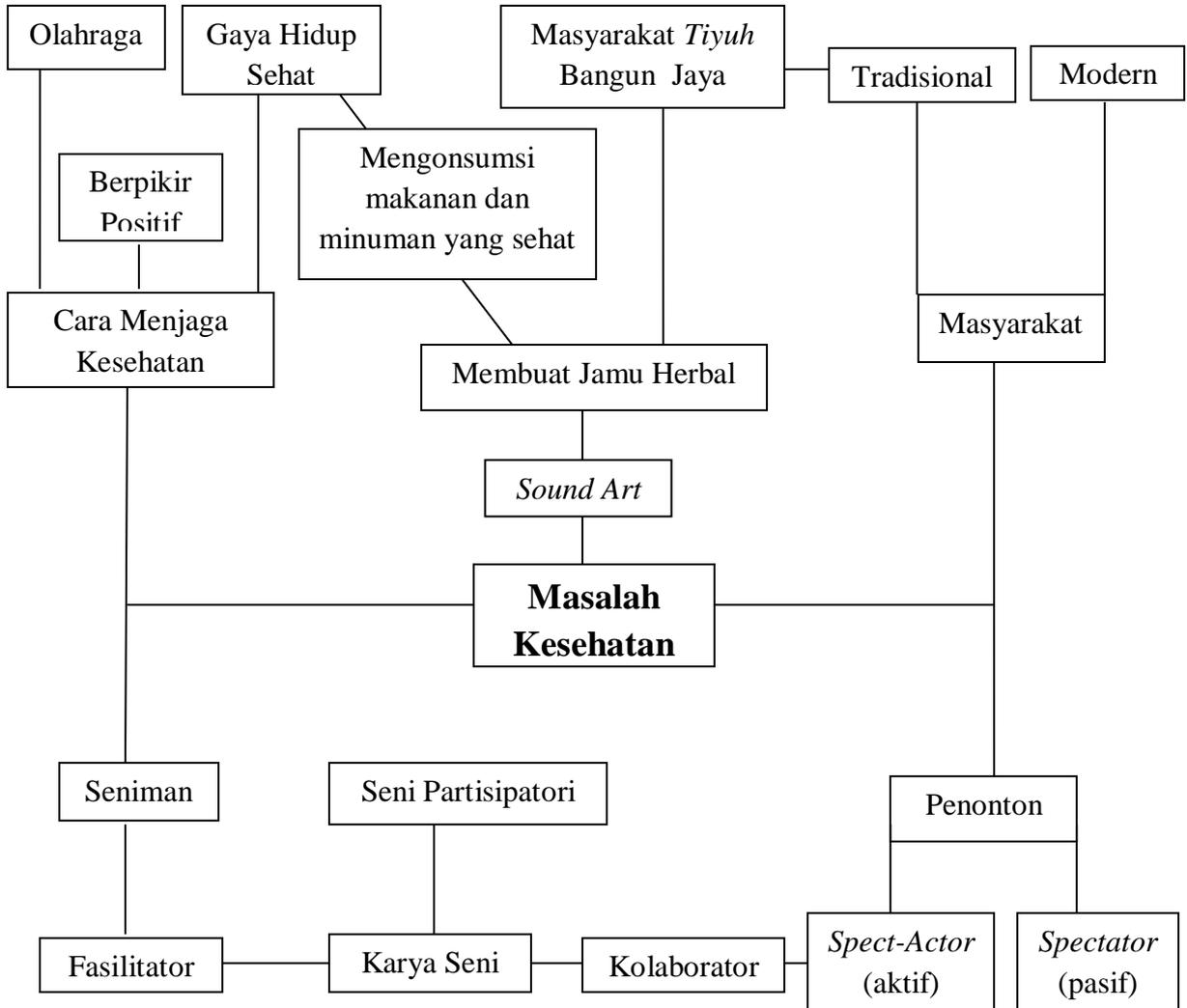
3. BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Bab ini berisi tentang konsep karya tugas akhir ini beserta penjelasan proses pengkaryaan dari awal hingga karya selesai dibuat.

4. BAB IV KESIMPULAN

Bab yang memaparkan simpulan dan masukan dari proses pengkaryaan ini.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2 Kerangka Berpikir
(sumber: penulis, 2022)